

## Evaluasi Program PKL Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta

Hafizh Taufiqurahman<sup>1</sup>, Musringudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Corresponding Autor: [2109037001@uhamka.ac.id](mailto:2109037001@uhamka.ac.id), [musringudin@uhamka.ac.id](mailto:musringudin@uhamka.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan program PKL dengan mengevaluasi aspek konteks, input, proses dan produk. Adapun lokasi untuk melakukan penelitian ini di SMK Negeri 39 Jakarta kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian evaluasi model CIPP (Context, Input, Proses, Product). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah waktu, triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah (1) Hasil evaluasi konteks, menunjukkan bahwa perumusan tujuan dan sasaran pencapaian program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan sesuai dengan kriteria dari komponen evaluasi konteks. (2) Hasil evaluasi input rancangan program telah memenuhi aspek sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran dan prosedur yang diperlukan. (3) Secara umum komponen evaluasi proses semua aspek telah sesuai dengan kriteria evaluasi proses dari metode evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Product). Pelaksanaan program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan sudah berjalan dengan baik, guru pembimbing ikut berperan aktif dalam membimbing dan memonitor siswa yang mengikuti program PKL. (4) Hasil evaluasi komponen hasil dari program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan memberikan gambaran telah memenuhi aspek manfaat yang diperoleh siswa sesudah PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dilaksanakan serta terdapat peningkatan kompetensi individu secara signifikan.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Program, PKL, Teknik Kendaraan Ringan*

**Abstract:** *This study aims to describe what it is about the application of e-learning in the Educational Technology Study Program of the Faculty of Education and Psychology at Mandalika University of Education. This research uses a case study method with various data collection techniques. The results showed that: 1) there were 20 courses held by e-learning by 7 lecturers; 2) e-learning applied is blended learning; 3) the application of e-learning has gone through the stages of analysis, design and development; 4) the analysis phase includes the analysis of student characteristics and e-learning environment analysis; 5) the design phase where most are designed with online learning patterns (studying the material, deepening the material through online discussion forums, applying knowledge through online assignments, and evaluating through online tests and face-to-face learning more emphasis on in-depth discussion, demonstrations, case studies, and practice; 6) the development phase of lecturers developing material by utilizing existing material; 7) the implementation of blended learning is interesting and liked by students; 8) the implementation of e-learning is going well because of the strong commitment of the lecturers, the familiarity of students' ICT and study program support; and 9) the inhibiting factors for the adoption of e-learning are more on the lack of inadequate ICT policy and infrastructure support. Based on research findings it is recommended that educational technology study programs have a minimum standard of developing and implementing blended learning and increasing the support of adequate facilities and access to the internet.*

**Keywords:** *e-learning, analysis, design, development, evaluation, implementation*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, konsep Pendidikan Sistem Ganda sudah dilakukan mulai dari Sekolah Menengah Kejuruan. Implementasi pelaksanaan pendidikan sistem ganda adalah PKL. Praktik kerja lapangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional. Sesuai dengan ketentuan PP 19 tahun 2005 tentang tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah (1) Menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika supaya mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang handal dibidangnya. (2) Menyiapkan siswa guna mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi. (3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu membuka lapangan pekerjaan (Peraturan Pemerintah No. 19, Tahun 2005). Sejalan dengan itu Kuswana (2013:198) yang menyatakan SMK bertujuan menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang keahlian dan program keahlian yang diminatinya. (Fauziah, Hakiki, Putra, & Ridoh,

2020). Peningkatan kualitas pendidikan kejuruan menjadi momentum untuk mencapai mutu tenaga kerja supaya bisa berkompetisi dalam persaingan global. Peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan menjadi suatu hal yang mesti dilakukan dengan input, proses dan outcome. Ketiga unsur tersebut seyogyanya menjadi tanggung jawab semua unsur dan Sekolah, Pemerintah dan Dunia Usaha / Dunia Industri. PKL akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan apabila dilandaskan oleh kesadaran antara pengelola pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dan dunia usaha dan dunia industri dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 39 Jakarta dalam upaya implemetasi hal tersebut melaksanakan program PKL bekerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri sesuai dengan program keahlian yang ada, diantaranya yaitu : (1) Teknik Audio Video, (2) Teknik Elektronika Industri, (3) Teknik Kendaraan Ringan, (4) Teknik Bisnis Sepeda Motor. Dalam skala micro siswa SMK Negeri 39 Jakarta diwajibkan mengikuti kegiatan PKL. Pelaksanaan PKL SMK Negeri 39 Jakarta diadakan di industri sesuai kompetensi keahlian. Kegiatan PKL dapat dijadikan sarana bagi siswa untuk latihan bekerja sesuai dengan standar sehingga mereka mampu bersaing secara kompetitif dalam memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Pelaksanaan PKL dilaksanakan selama 3-6 bulan dan diikuti oleh siswa masing-masing kompetensi keahlian kelas XI semester 3 atau 4. Mengingat adanya keterbatasan dari pihak industri dalam menerima siswa PKL maka pelaksanaan PKL dilakukan secara bertahap dalam kelompok kecil dan tersebar dalam beberapa industry di area Jakarta. Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 39 Jakarta kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan sudah bekerjasama dan memiliki mitra dengan beberapa perusahaan dan bengkel yang berada di Jakarta sehingga diharapkan adanya kerjasama antara pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha / Dunia Industri. Dengan begitu program PKL mampu menghasilkan tenaga kerja sesuai kebutuhan Dunia Usaha / Dunia Industri. Kegiatan program PKL di SMK Negeri 39 Jakarta dimulai dengan melakukan pemetaan potensi yang di atur oleh koordinator PKL kepada siswa kelas XI, lalu siswa diberikan pembekalan oleh koordinator dan tim guru pembimbing. Pembekalan ini dilakukan dalam dua tahap yakni pertama pembekalan materi berupa teknis pelaksanaan PKL sedangkan yang kedua mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Selanjutnya dilakukan pengantaran siswa ke perusahaan atau bengkel yang menjadi tempat PKL dan membuat kesepakatan terkait pelaksanaan PKL selama 3-6 bulan. Monitoring dilakukan secara berkala setiap satu bulan sekali oleh guru pembimbing dengan membawa lembar monitoring yang berisi nama Dunia Usaha / Dunia Industri, hari dan tanggal, kompetensi yang diajarkan, kegiatan dan tanda tangan instruktur/pembimbing serta guru pembimbing. Setelah 6 bulan akan dilakukan penjemputan, pada kesempatan itu dilakukan evaluasi dengan melakukan survei kepuasan pelanggan. Siswa yang telah melaksanakan PKL dan dinyatakan lulus oleh pihak perusahaan maupun bengkel akan diberikan sertifikat yang menyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki kemampuan dan pengalaman bekerja di perusahaan atau bengkel dan siap untuk bekerja.

Dalam proses implementasi program tentu harus ada evaluasi. Adanya evaluasi ini lebih memudahkan melihat tingkat keberhasilan dan melihat tujuan tersebut sudah tercapai atau belum (Imania & Bariah, 2019). Dari hasil pengamatan awal diketahui bahwa evaluasi program kegiatan PKL di SMK Negeri 39 Jakarta belum pernah dilakukan sehingga selama ini belum diketahui permasalahan yang muncul dan dihadapi pada tahap implementasi PKL. Dari banyak permasalahan yang ada, maka ditemukan

beberapa permasalahan yang perlu dievaluasi. Kegiatan PKL di SMK Negeri 39 Jakarta di mana siswa diberikan pembekalan oleh koordinator PKL dan guru pembimbing lepas itu baru siswa melaksanakan PKL. Sebelum pelaksanaan PKL yang dilakukan oleh pembimbing menyiapkan berkas administrasi PKL, siswa akan melaksanakan PKL selama 3 sampai 6 bulan di perusahaan atau bengkel, melakukan pemetaan siswa yang mengikuti PKL, serta sosialisasi dengan orang tua siswa. Kegiatan PKL akan diawasi dengan koordinator PKL melalui guru pembimbing yang dilakukan secara berkala setiap satu bulan lamanya. Kegiatan pengawasan dilakukan agar mengetahui pelaksanaan PKL berjalan sesuai yang diharapkan sekolah dan Dunia Usaha / Dunia Industri. Dari hasil pengawasan terkadang masih ditemukan guru pembimbing yang tidak atau belum melengkapi pengisian format monitoring dengan lengkap sehingga koordinator PKL tidak memperoleh laporan secara lengkap terkait pelaksanaan PKL di perusahaan atau bengkel. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dan dunia usaha / dunia industri, Staff wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dan dunia usaha / dunia industri, kepala program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan siswa yang sudah melaksanakan PKL di SMK Negeri 39 Jakarta maka didapatkan informasi terkait permasalahan PKL yang dihadapi seperti sulitnya mencari tempat untuk PKL, materi yang diberikan pada saat pembekalan dirasa kurang khususnya pembekalan pada bidang softskill dan pemahaman tentang kebutuhan di perusahaan atau bengkel yang harus menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen, kemudian kurangnya pengawasan kepada siswa yang melaksanakan PKL disebabkan guru pembimbing menyelesaikan tugas administrasi di sekolah. Evaluasi PKL belum terselenggara dengan baik dikarenakan masih belum meratanya pemahaman seluruh komponen di perusahaan atau bengkel mengenai PKL. Dari permasalahan yang sudah diulas perlu adanya evaluasi program PKL yang telah berjalan. Justru itu dibutuhkan evaluasi agar bisa ditentukan apakah program PKL ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun lokasi untuk melakukan penelitian ini di SMK Negeri 39 Jakarta kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi program PKL yang ada di kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 39 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP untuk mengetahui pelaksanaan PKL ditinjau dalam aspek konteks, input, proses dan produk yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP ini sangat membantu suatu program yang sedang berlangsung dalam memberi informasi akuntabilitas dari pihak sekolah untuk mengambil tindakan yang tepat dalam memajukan program yang ada (Fuadi & Anas, 2019).

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dalam jurnal Iskandar dkk., mengatakan model evaluasi CIPP sangat baik dalam melihat sejauh mana program-program yang sedang dilaksanakan, dengan ini program tersebut bisa dilihat semua aspek yang dijalani sebelumnya (Basaran, Dursun, Dortok, & Yilmaz, 2021). Sejalan juga yang dikatakan Endrizal bahwa model evaluasi CIPP sangat baik untuk diterapkan dalam memperbaiki dan melihat sejauh mana program yang telah dicapai, apa kendala dan apa yang harus ditinggalkan dalam program yang sedang dijalankan (Kim, 2019). Sedangkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memperoleh data secara terperinci

mengenai pelaksanaan program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 39 Jakarta. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam melakukan penelitian ialah mendapatkan data (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara kepada Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dan dunia usaha / dunia industri, Staff wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dan dunia usaha / dunia industri, kepala program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan siswa yang sudah melaksanakan PKL di SMK Negeri 39 Jakarta dan dipadukan dengan studi dokumen. Data maupun informasi yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan reduksi data sehingga data tersebut diperoleh informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Evaluasi program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta bahwa penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Proses, Product) yang dicetuskan oleh Stufflebeam. Komponen tersebut merupakan Evaluasi konteks yaitu, mengevaluasi objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, memberikan solusi disetiap permasalahan, menguji kesesuaian program dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi input, bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan, menentukan strategi untuk mencapai tujuan. Komponen dalam evaluasi masukan yaitu SDM, sarana prasarana pendukung program kegiatan, dana/anggaran, prosedur atau aturan yang diperlukan. Evaluasi proses adalah proses pengecekan pada pelaksanaan kegiatan guna memberikan feedback jika terdapat kendala. Evaluasi produk, bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil dari suatu program (Adellia & Prajawinanti, 2021). Siswa yang melakukan evaluasi program PKL kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 39 Jakarta biasanya rata-rata dilaksanakan selama 3 bulan. Walaupun terdapat pula siswa yang baru selesai melaksanakan PKL setelah melaksanakan PKL selama 3-6 bulan. Waktu tersebut sudah cukup relevan karena siswa juga harus menyelesaikan teori mereka yang sudah ditargetkan sesuai kurikulum sekolah.

Berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh sekolah, pelaksanaan PKL selama pandemi covid-19 yakni pada tahun 2020 hingga tahun 2021 vakum dan tidak terlaksana. Pada tahun 2020 pelaksanaan PKL sempat dilaksanakan dengan durasi waktu rata-rata 3 bulan, hal ini juga ditentukan oleh kesiapan dari perusahaan masing-masing. Namun pada tahun 2021 pelaksanaan PKL benar-benar vakum sesuai dengan instruksi dari dinas karena meningkatnya pandemi covid-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat dua angkatan yang terkendala yaitu kelas XI dan kelas XII. Sehingga pelaksanaannya dilaksanakan pada tahun 2022 di bulan Januari semester genap. Jadi yang seharusnya dilaksanakan di semester 3 dan 4, untuk kelas XII dilaksanakan di semester 5. Adapun data pelaksanaan PKL dilakukan di 83 perusahaan beberapa diantaranya adalah Daihatsu Astra Motor, Auto 2000, Nissan Datsun motor, BMW, dan bengkel-bengkel resmi lainnya serta diikuti oleh delapan kelas dengan rata-rata siswa perkelas adalah 30 orang.

Dalam program PKL yang dilaksanakan di SMK Negeri 39 Jakarta secara keseluruhan ditangani oleh tim pembimbing PKL. Dimana tim pembimbing PKL ini bertugas menyiapkan berbagai hal yang bersifat administratif, mulai dari berkas perijinan sampai dengan berkas evaluasi. Dengan kata lain tim pembimbing PKL

mengurusi seluruh kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 39 Jakarta beserta perusahaan mitra sebagai tempat pelaksanaan PKL.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa terdapat syarat siswa yang dapat melaksanakan program PKL yaitu siswa harus memiliki nilai yang tuntas untuk semua pelajaran, hal ini juga menjadi syarat kenaikan kelas. Jika terdapat satu atau dua siswa yang masih memiliki nilai yang belum cukup bukan berarti ia tidak turut diberangkatkan untuk program PKL namun ia akan menyusul setelah menyelesaikan syarat ketuntasan serta atas persetujuan antara wali kelas dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

### 1. **Evaluasi Konteks**

Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui perencanaan dan kesesuaian program PKL yang dilakukan oleh sekolah. Tujuan evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan yang terjadi dalam program, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang mampu menutupi kelemahannya, mendiagnasi problem-problem yang dihadapi oleh program, serta mencari solusi-solusi yang tepat untuk menyelesaikan problem yang dialami (Risdiyok, 2021). Hasil wawancara dan observasi mengenai aspek konteks menunjukkan bahwa program PKL direncanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah, siswa, maupun mitra. Menurut keterangan guru, indikator kebutuhan terhadap program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta sudah terpenuhi, seperti guru yang berkompeten, siswa, kepala bengkel yang handal, kurikulum dan fasilitas bengkel. Jadi indikator ini sudah mendukung untuk melaksanakan program PKL teknik kendaraan ringan. Program yang disusun disesuaikan dengan kurikulum sekolah, akan tetapi program tersebut belum melibatkan mitra dalam merumuskannya. Perencanaan secara administratif dilakukan oleh tim pembimbing PKL dengan sangat baik. Terbukti dengan kelengkapan dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan PKL sudah tersedia dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara untuk pembimbing PKL semua guru bisa menjadi pembimbing, namun dalam pelaksanaannya yang lebih dominan itu adalah guru produktifnya. Untuk guru mata pelajaran mungkin guru tertentu saja yang dilibatkan karena menyangkut dengan biaya akomodasi. Adapun untuk pelaksanaan teknisnya program keahlian Teknik Kendaraan Ringan biasanya sudah ditentukan jadwalnya. Dimana sekolah telah menentukan perusahaan mana saja yang telah menjadi mitra sekolah sedangkan siswa memilih sendiri tempat praktik kerja industri yang mereka inginkan, ini bertujuan agar siswa lebih bertanggung jawab atas pilihannya sendiri, dan lebih termotivasi untuk melaksanakan praktik. Tujuan program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta yakni untuk memberikan pengalaman bekerja kepada siswa dan meningkatkan kompetensi siswa didasarkan pada kebutuhan perusahaan atau bengkel. Sasaran pencapaian program tentu berdasarkan kebutuhan perusahaan atau bengkel sehingga menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja.

### 2. **Evaluasi Input**

Evaluasi input membantu mengatur keputusan yang berkaitan dengan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan (Jaya & Ndeot, 2018). Evaluasi Input dilakukan untuk mengetahui persiapan pelaksanaan PKL yang dilakukan oleh sekolah. Bila dikaji lebih jauh tentang evaluasi input diantaranya: a. Sumber Daya Manusia, b.



Sarana dan Prasarana, c. Anggaran dan d. Prosedur yang Diperlukan (Ananda & Rafida, 2017).

a. Sumber Daya Manusia

Hasil wawancara dan observasi diperoleh keterangan bahwa menurut guru pembimbing kesiapan PKL sudah baik. Hal ini dapat ditinjau melalui: 1) Guru, diantaranya guru produktif Teknik Kendaraan Ringan sebagian sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sudah terlaksana dengan sangat baik, jumlah guru produktif TKR cukup ideal, sedangkan untuk kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian) sudah cukup baik. 2) Peserta program PKL ialah siswa kelas XI semester 3 atau 4, terkait aspek yang menjadi sasaran PKL meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. 3) Guru yang memberi pembekalan PKL adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dan dunia usaha / dunia industri, koordinator PKL, serta guru tamu dari perusahaan atau bengkel.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana, secara keseluruhan sudah baik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendukung agar program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta yakni berupa buku jurnal PKL yang wajib diisi siswa selama kegiatan berlangsung dan lembar monitoring. Sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau bengkel, seperti tersedianya bengkel untuk praktik di sekolah, alat kerja yang tersedia yakni perkakas, unit mobil dan komponen mesin.

c. Anggaran

Selain itu, jika ditinjau dari aspek pendanaan dalam aspek rancangan program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta, sekolah tidak mengalami kendala yang cukup berarti dengan adanya bantuan subsidi dana baik dari pemerintah pusat maupun daerah.

d. Prosedur yang Diperlukan

Adapun prosedur PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi PKL kepada orang tua
- 2) Sosialisasi PKL kepada siswa
- 3) Mengajukan surat permohonan kepada perusahaan atau bengkel
- 4) Mendapatkan surat balasan dari perusahaan
- 5) Pembekalan siswa untuk melaksanakan PKL
- 6) Kunjungan ke perusahaan atau bengkel diantar oleh guru pembimbing
- 7) Pelaksanaan PKL
  
- 8) Monitoring guru pembimbing yang dilakukan setiap bulan
- 9) Siswa mengisi jurnal PKL setiap harinya
- 10) Siswa membuat laporan pelaksanaan PKL
- 11) Memaparkan hasil PKL
- 12) Berhasil mendapatkan sertifikat dari perusahaan
- 13) Setelah itu dinyatakan lulus program PKL dan memperoleh nilai PKL

Berdasarkan data hasil wawancara diketahui bahwa instruktur sudah memperoleh buku panduan PKL dari sekolah. Instruktur memberikan pengarahan,

penjelasan terhadap jenis pekerjaan dan mekanisme kerja pada saat pertama siswa datang atau pada hari pertama pelaksanaan PKL. Monitoring instruktur terhadap kegiatan siswa dilakukan baik secara langsung dengan melihat kinerja siswa, bertanya kepada pegawai yang bersinggungan langsung dengan siswa ataupun melalui catatan harian siswa.

### 3. Evaluasi Proses

Dalam hal evaluasi proses Farsi mengungkapkan bahwa evaluasi proses membahas keputusan pelaksanaan yang mengontrol dan mengelola program (Pratiwi, Ridwan, & Waskito, 2019). Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan PKL di lapangan.

Sebagaimana prosedur PKL maka pengenalan budaya perusahaan atau bengkel dan mengetahui SOP pekerjaan biasanya siswa diantar sekaligus monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing pada minggu pertama pelaksanaan PKL dengan tujuan agar siswa dapat menjalankan tugas PKL dengan baik dan amanah. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pembimbing, aspek proses dalam pelaksanaan PKL telah berjalan dengan baik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat ditinjau materi atau kompetensi yang diberikan dan diajarkan di perusahaan atau bengkel yakni materi yang lebih real, seperti halnya mengganti kampas rem depan dan belakang, ganti oli, *tune up* mobil, *service* rem, *sporing* roda, *balance* roda, *electrical body*, *overall engine*. Di perusahaan atau bengkel, sistem kerja siswa PKL sifatnya hanya membantu, sehingga pekerjaan yang diberikan sifatnya yang tidak menimbulkan banyak resiko.

Hal ini juga didukung oleh pendapat siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat senang dengan adanya pengalaman PKL ini, selain meningkatkan keahlian mereka juga mendapat pengalaman dengan bertemu teman-teman baru yang notabenehnya adalah orang-orang yang telah berpengalaman di bidangnya. Berdasarkan penuturan siswa terdapat guru yang jarang melakukan monitoring ke perusahaan atau bengkel. Hal itu disadari mungkin karena kesibukan masing-masing guru. Namun demikian sekolah perlu mengambil langkah agar para guru pembimbing yang telah berkomitmen untuk membimbing peserta PKL melaksanakan tugas monitoring dengan baik.

Selain itu, jika ditinjau dari aspek pendanaan dalam aspek proses pelaksanaan PKL ini, sekolah tidak mengalami kendala yang cukup berarti dengan adanya bantuan subsidi dana baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Sehingga dapat disimpulkan dalam aspek evaluasi proses pelaksanaan PKL sudah berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan PKL tergolong baik diantaranya ialah adanya ruang praktik untuk melatih kompetensi dasar siswa, meskipun untuk jumlah peralatan belum cukup memadai. Sumber daya manusia pendukung program PKL telah dirancang dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan.

### 4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta kemanfaatan program PKL bagi siswa (Fahrudin, 2020). Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program akan diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pembimbing, program PKL menunjukkan keberhasilan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil evaluasi belajar siswa

yang mengalami peningkatan baik dari segi ketuntasan dalam belajar, tingkat penguasaan, potensi, bakat, dan sikap yang dimiliki oleh siswa. Ini menunjukkan program PKL telah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui program PKL ini siswa dapat mengasah kemampuannya dan meningkatkan keahliannya. Bahkan siswa yang tidak mengikuti praktikum selama pembelajaran di sekolah, melalui program PKL ini siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru.

Senada dengan pendapat guru, pendapat siswa terhadap aspek produk menyatakan bahwa program PKL memberikan kemanfaatan yang sangat baik bagi siswa dan sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan siswa bahwa dengan adanya program PKL ini dapat menjadi suatu bekal bagi mereka nantinya dalam mencari pekerjaan. Adapun tindak lanjut yang akan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi nantinya akan dilaksanakan pertemuan dengan pihak mitra untuk perbaikan kedepannya dalam pelaksanaan PKL siswa, baik manajemen pelaksanaannya maupun materi yang ada di perusahaan. Sebab terkadang banyak informasi-informasi terbaru atau update teknologinya terlambat, sehingga dengan adanya evaluasi ini dapat menjadi salah satu tahap untuk mengadakan kemajuan dengan mengundang guru tamu maupun pihak industri untuk mengisi materi kepada siswa agar siswa dapat secepatnya melaksanakan praktik di perusahaan atau bengkel.

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan penelitian terhadap informasi yang sudah didapatkan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, serta evaluasi produk di SMK Negeri 39 Jakarta menggunakan model CIPP menunjukkan kesesuaian data yang berada di lapangan. Hasil evaluasinya antara lain sebagai berikut:

- 1) Hasil evaluasi konteks program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan sudah baik, hal ini karena rumusan tujuan mengacu pada kompetensi inti yang dibutuhkan oleh perusahaan atau bengkel dan sasaran pencapaian program PKL di sesuaikan dengan kebutuhan perusahaan atau bengkel supaya lulusan yang terampil dapat terserap oleh perusahaan atau bengkel dengan demikian tujuan program PKL disusun berdasarkan kebutuhan perusahaan atau bengkel.
- 2) Untuk hasil evaluasi input program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan sudah baik, karena rancangan program sudah memenuhi ketentuan yakni sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran dan prosedur yang diperlukan.
- 3) Berdasarkan hasil evaluasi proses program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan sudah baik, karena pada program PKL kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 39 Jakarta telah berjalan sesuai rencana. Namun, terdapat masalah yang ditemui di sekolah yakni terbatasnya anggaran untuk guru tamu dari pihak bengkel atau perusahaan dalam meningkatkan kompetensi keahlian dan sebagai persiapan untuk PKL di perusahaan atau bengkel. Guru pembimbing seharusnya melakukan pengawasan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan selalu berkordinasi dengan instruktur perusahaan mengenai perkembangan siswa di tempat PKL sehingga dapat diketahui perkembangan keterampilan siswa dan dapat mengukur seberapa besar capaian keberhasilan dari tujuan dilaksanakannya PKL tersebut.



- 4) Hasil evaluasi produk, dari pelaksanaan PKL ini membuktikan terdapat manfaat yang diperoleh siswa. Secara otomatis kompetensi individu pada siswa mengalami peningkatan. Di samping itu siswa memperoleh pengetahuan bagaimana iklim dan budaya kerja di perusahaan atau bengkel sehingga setelah lulus dari SMK Negeri 39 Jakarta siswa yang telah melakukan PKL dengan cepat bisa terserap di dunia kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19. *Pustaka Karya*, 9(2), 18-19. doi: <http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i2.5516>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Basaran, M., Dursun, B., Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagog. Res*, 6(2), 1-3.
- Fahrudin. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), 207.
- Fauziah, Hakiki, M., Putra, Y. I., & Ridoh, A. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Payakumbuh Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1(1), 17.
- Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 3, 319.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*, 5(1), 34.
- Jaya, P. R., & Ndeot, F. (2018). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1), 14.
- Kim, O.-J. (2019). A study on the measures for managing the quality of curriculum of early childhood education department in college with the application of CIPP model based on PDCA. *J. Korea Converg. Soc*, 10(1), 215-226.
- Peraturan Pemerintah No. 19. (Tahun 2005, Mei 16). Retrieved Juni 30, 2022, from JDIH BPK RI Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Pratiwi, M., Ridwan, & Waskito. (2019). Evaluasi Teaching Factory Model CIPP. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 417.
- Risdoyok. (2021). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 7(3), 79.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.